

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA AKUNTANSI DI UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA DALAM MEMILIH KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK

Oleh: Mira Pramudianti *)

Abstract

Career public accountant is a career that is viewed promising bright prospect because this profession gives intellectual challenges and priceless studying experience. Nevertheless, conducted is Canada and USA, found that there was a decreasing number of talented college students who want to be a public accountant.

The purpose of the research is to identified whether there are differences between college who choose career as a public accountant and non-public accountant, considered from intrinsic factors, income, job market consideration, college student perception about advantages and disadvantages of public accountant profession, personality and gender. This study also investigates which factors significantly influence accounting student in choosing career.

This research is survey research. Sample of this research is accounting college student. Questionnaires are given to 100 respondents from universities in Surabaya . The number of returned questionnaires are 99 and the number of usable questionnaires are 99. Mann Whitney and Chi Square were used to compare responses of college student choice in career as public accountant and non public accountant. The result indicates accountant and non public accountant considered from consideration perception, personality, gender. (2) This result also indicates that many college students who choose profession have Intrinsic and High Income. (3) This research also proves that there is no difference of interest between man and woman in choosing career as a public accountant.

PENDAHULUAN

Lovin (2000) melakukan penelitian terhadap mahasiswa *fresh graduate* yang bekerja di kantor akuntan publik yang termasuk dalam *the big five* menemukan bahwa 54% dari karyawan mereka yang baru lulus dari universitas (*fresh graduate*) dan mulai bekerja pada tahun pertama hingga tiga tahun bekerja mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kemampuan dan keterampilan teknis yang mereka peroleh dari bangku kuliah dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan mereka di kantor akuntan publik secara memuaskan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ivancevich & Matteson (1999) terhadap mahasiswa akuntansi, menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi dalam memilih karir dipengaruhi 6 faktor yaitu:

Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik pekerjaan memiliki hubungan dengan kepuasan yang diterima oleh individu saat atau sesudah dia melakukan pekerjaan (*job content*).

Penghasilan Jangka Panjang dan Penghasilan Jangka Pendek

Berdasarkan pernyataan Kreps dan Lazear (1997), maka tidaklah berlebihan apabila Kreps berpendapat bahwa dengan memberikan kompensasi kepada karyawan akan

1) Staf Pengajar FE Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

kelamin Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris faktor-fakt yang secara signifikan mempengaruhi mahasiswa akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya untuk memilih atau menolak karir sebagai akuntan publik.

Dengan penelitian ini diharapkan Untuk memperkuat penelitian sebelumnya berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih atau menolak karir sebagai akuntan publik. Bagi mahasiswa akuntansi yang tertarik untuk berkarir sebagai akuntan publik, diharapkan dapat memperoleh masukan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan akuntan publik Bagi kalangan akademis diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran dalam rangka menambah mutu lulusan sebagai pekerja intelektual yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan pasar. Bagi institusi profesional, diharapkan dapat meningkatkan kesan positif dari profesi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi. Tujuan dan manfaat tersebut membuat penelitian ini dilakukan.

TELAAH PUSTAKA

Pendidikan akuntansi pada perguruan tinggi bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memenuhi standar kualitas sebagai asisten akuntan dan akuntan. Diharapkan nantinya para lulusan pendidikan akuntansi dapat menjadi tenaga ahli yang siap menghadapi keadaan praktek akuntansi dan sebagai pekerjaan *intelektual (knowledge worker)* yang dapat memberikan dukungan pada pekerja intelektual lainnya, diharapkan dapat mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi di masa datang (Bensinger et.al, 1999).

Mahasiswa sebagai calon professional harus memiliki pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan kemampuan (*ability*) dalam berkarir (Bensinger et.al, 1999). Mahasiswa dalam memilih karir dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut seperti faktor intrinsik, ekstrinsik, peluang pasar kerja, persepsi dan personalitas (Ivancevich & matteson, 1999).

Dalam teori agensi (Jensen dan Meckling, 1976) akuntan publik adalah pihak ketiga yang netral ditunjuk untuk menengahi konflik kepentingan antara prinsipal (pemilik modal) dan pihak manajemen yang mengelola suatu unit usaha.

Menurut Prasetya (2003), motivasi adalah sebagai derajat sampai dimana seorang Individu ingin dan berusaha untuk melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan dengan baik. Menurut Anthony dkk (1998) motivasi berupa keinginan untuk tetap mempertahankan posisi, mendapatkan promosi, kenaikan gaji, menjadi orang yang berpengaruh. Menurut Gibson (1997) dalam bukunya perilaku organisasi, motivasi didefinisikan sebagai: kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi ke arah tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi sesuatu kebutuhan individu Hirarki kebutuhan dari

Karir dapat dipandang sebagai rangkaian posisi dalam suatu pekerjaan. Menurut Hall (1986) karir diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan pengalaman seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Karir juga dipandang sebagai rangkaian promosi atau transfer lateral untuk memperoleh pekerjaan yang lebih mempunyai beban tanggung jawab lebih tinggi atau penempatan

memiliki kebanggaan dan inisiatif atau gairah tinggi dalam bekerja serta memandang pekerjaan sebagai sesuatu yang menarik .

Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja (*job market consideration*) yang digunakan dalam penelitian ini meliputi faktor jangka pendek seperti tersedianya pekerjaan dan faktor jangka panjang seperti keamanan kerja, fleksibilitas karir dan kesempatan promosi. (Prasetya, 2003) Hal inilah yang akan membentuk seorang karyawan mempunyai sense of belongingness yang tinggi terhadap perusahaan tempat bekerja, (Prasetya, 2003).

Latar Belakang Pendidikan Akuntansi di SMA (Sekolah Menengah Atas)

Menurut Ivancevich (1999), mahasiswa akuntansi akan cenderung memilih karir sebagai akuntan publik, apabila dia memiliki dasar pengetahuan (*basic knowledge*) tentang akuntansi yang memadai, yang diperolehnya saat SMA dulu.

Persepsi rasio Keuntungan dan Kerugian Menjadi Akuntan Publik

Dalam berkarir menjadi akuntan publik, mahasiswa akuntansi akan berpikir tentang keuntungan dan kerugian memilih karir tersebut, sehingga rasio keuntungan dan kerugian menjadi akuntan publik mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk memilih karir.

Kecerdasan

Tingkat Kecerdasan menurut penulis dapat diperoleh dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yaitu Hasil nilai rata-rata selama masa perkuliahan yang menjadi nilai akhir untuk menentukan mahasiswa tersebut sungguh-sungguh belajar atau tidak. Menurut UWKS (2006). Dengan kategori dengan pujian ($3.51 < IPK < 4,0$), sangat memuaskan ($2.76 < IPK < 3,50$), memuaskan ($2.00 - 2.75$), Kurang (< 2.00). Tingkat kecerdasan juga diperoleh dari Nilai TOEFL (Test Of English As a Foreign Language) yang merupakan nilai test dasar bahasa Inggris dari 3 Ukuran. Tes TOEFL terdapat Peraturan dengan nilai berkisar 500.

Yang tidak kalah pentingnya adalah memiliki sikap mental, kepribadian, dan kerangka berpikir sehingga mereka memiliki wawasan yang lebih luas dalam bersikap terhadap masalah masalah yang ada didalam masyarakat Prasetya (2003), Seorang Akuntan harus mampu menumbuhkan sikap mental yang profesionalisme, Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan suatu pernyataan masalah sebagai berikut: (1) Apakah terdapat perbedaan antara mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik, ditinjau dari faktor intrinsik, penghasilan, pertimbangan pasar kerja, persepsi mahasiswa mengenai kelebihan dan kekurangan profesi akuntan publik, personalitas, jenis kelamin, kecerdasan di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya? (2) Faktor-faktor apakah yang secara signifikan mempengaruhi mahasiswa Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dalam memilih karir sebagai Akuntan Publik ataupun memilih karir sebagai non Akuntan Publik ?

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan tambahan bukti empiris tentang adanya perbedaan antara keputusan mahasiswa akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya untuk memilih karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik ditinjau dari faktor-faktor intrinsik, rewards, upah, pertimbangan pasar kerja, persepsi mahasiswa mengenai profesi akuntan publik, kecerdasan, personalitas, dan jenis

H2 : Pemilihan karir yang mengutamakan gaji awal yang tinggi berbeda antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir szbagai akuntan publik dan mahastwa akuntansi yang memilih karir non akuntan publik.

Pertimbangan Pasar Kerja (Job Market Consideration)

Menurut Wheeler (1983), pertimbangan pasar kerja (*job market consideration*) meliputi:

Tersedianya lapangan pekerjaan

Wheeler (1983) melaporkan pendapat dari mahasiswa jurusan bisnis, psikologi, dan pendidikan bahwa faktor jangka pendek seperti suply kerja bidang akuntansi lebih baik dibanding dengan bidang bisnis yang lain.

Keamanan kerja

Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Karir diharapkan bukan merupakan pilihan karir sementara, tetapi dapat terus berlanjut sampai tiba waktu pensiun.

Fleksibilitas karir

Adanya pilihan karir yang fleksibel membantu karyawan untuk tidak berada pada situasi yang stagnasi. Pekerjaan di kantor akuntan publik cenderung lebih beragam dibandingkan profesi lainnva. Karir yang fleksibel membutuhkan pengetahuan dan pelatihan yang terus menerus diperbaharui.(Carver ,1998)

Kesempatan promosi

Promosi merupakan pemindahan secara vertikal ke jenjang yang lebih tinggi yang disertai dengan adanya kenaikan tanggung jawab dan imbalan. Kesempatan promosi merupakan salah satu instrumen motivational bagi karyawan. Penelitian yang dilakukan oleh Trump dan Hendrickson (1970); Zikmund et al (1977); dan Horowitz dan Riley (1990); menemukan bahwa pertimbangan pasar kerja menempati peringkat tinggi di antara faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa. Maka hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H3 : Pemilihan karir yang mengutamakan pertimbangan pasar kerja (Job market consideration) berbeda antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dan mahasiswa akuntansi yang memilih karir non akuntan publik

Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan Publik

Wheeler (1983) menemukan bahwa karir akuntan publik merupakan karir yang dipandang menjanjikan prospek yang cerah karena profesi ini memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tidak termilai. Akuntan publik juga merupakan penasehat bisnis yang terpercaya dan profesi akuntan publik banyak yang menjadi manajer. Hal ini membentuk persepsi positif terhadap profesi akuntan publik.

Akuntan publik juga menghadapi banyak masalah dan tantangan berat, seperti peningkatan risiko dan tanggung jawab, adanya batasan waktu, standard overload, persaingan sesama KAP, dan teknologi yang semakin canggih yang harus selalu diikuti (Collins, 1993). Keadaan ini membentuk persepsi tentang kelemahan menjadi akuntan publik.

Wheeler (1983) menyimpulkan bahwa persepsi individu terhadap kelebihan suatu profesi merupakan faktor yang sangat menentukan pillhan karir. Maka hipotesis

posisi yang lebih baik dalam hirarki pekerjaan seseorang sepanjang kehidupan kerjanya (Cascio dan Awad, 1981). Karir Akuntan publik adalah profesi yang menjual jasa kepada masyarakat umum terutama dalam bidang pemeriksaan laporan keuangan yang disajikan klien. Pemeriksaan tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para kreditor, investor, calon kreditor, calon investor dan instansi pemerintah. Tetapi sebenarnya, akuntan publik melaksanakan empat jenis jasa utama, yaitu: atestasi, perpajakan, konsultasi manajemen, serta jasa akuntansi dan pembukuan. Studi yang dilakukan Sanders et al. (1955) tentang stress dan manajemen stress di akuntan publik menunjukkan hal yang sama dengan studi sebelumnya. Partner mengalami tingkat stress yang paling rendah diantara yang lain dan memiliki tingkat kepuasan kerja tertinggi serta mereka pula yang paling sedikit mengalami *psychosomatic distress* dan keinginan untuk berpindah kerja. Studi yang dilakukan Gaertner dan Ruhe (1981) menunjukkan bahwa kantor akuntan publik besar mempunyai lingkungan kerja yang cenderung bersuasana stress daripada kantor akuntan publik lokal atau regional, suatu faktor yang dianggap Collins dan Killough (1992) bisa menyebabkan tingkat ketidakpuasan kerja meningkat. Apalagi bila pekerjaan tersebut tidak sesuai dengan kepribadiannya (Chatman, 199). Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Faktor intrinsik, Penghasilan atau gaji, Pertimbangan pasar kerja (*job market consideration*), Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan publik. Kecerdasan Personalitas, Jenis Kelamin.

Berikut ini dijelaskan secara ringkas deskripsi tiap faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai akuntan publik.

Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik berhubungan dengan kepuasan yang dirasakan seseorang ketika melakukan pekerjaan jadi ada hubungan langsung antara pekerjaan dan penghargaan. Kepuasan kerja merupakan seperangkat perasaan karyawan tentang menyenangkan atau tidaknya pekerjaan. kata lain merupakan sikap seseorang terhadap pekerjaannya (Davis dan Newstrom, 1985).

Reckers dan Bates (1978) beranggapan bahwa seseorang yang memilih karir sebagai akuntan publik tidak begitu memperdulikan faktor intrinsik dibanding yang memilih karir lain di dalam membuat keputusan karir mereka. Meskipun tidak secara spesifik memusatkan perhatian pada persoalan ini, penelitian sebelumnya cenderung untuk menegaskan bahwa faktor intrinsik bukan berada di urutan teratas dari karakteristik job preference akuntan. Oleh karena itu hypothesis yang pertama adalah sebagai berikut:

H1 : Pemilihan karir yang mengutamakan faktor intrinsik berbeda antara mahasiswa akuntansi .yang memilih karir sebagai akuntan publik dan mahasiswa akuntansi yang memilih karir non akuntan publik.

Penghasilan atau Gaji

Reha dan Lu (1985) melaporkan bahwa jurusan akuntansi menempatkan gaji sebagai alasan utama dalam memilih karir. Penelitian yang dilakukan Haswell dan Holmes dan penelitian yang dilakukan oleh Horowitz dan Riley (1990) menyimpulkan bahwa gaji berada di tiga kriteria teratas yang mempengaruhi keputusan karir. Sehingga hipotesis yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

Jenis Kelamin

Pekerjaan yang dihadapi auditor di kantor akuntan publik, membutuhkan sikap yang agresif, independent, objektif, berorientasi pada pekerjaan, bertanggung jawab dan lainnya. Sifat tersebut banyak ditemukan pada pria (Maupin, 1994 dan Lehman, 1990). Apabila sifat wanita ini sesuai dengan kondisi pekerjaan akan menjadi sangat terbatas sekali, misalnya sifat wanita ini hanya akan cocok untuk pekerjaan sebagai sekretaris, perawat rumah sakit dan administratif (Bames-Farrel et al, 1991).

Dalam perkembangan selanjutnya diperoleh bukti-bukti bahwa sifat-sifat pada wanita juga memiliki kelebihan dibandingkan sifat-sifat pada pria. Sifat pria seperti sifat kuat dan keras memiliki kecenderungan sifat negatif yaitu berupa sifat kaku, sehingga kurang memiliki kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan pekerjaan, sedangkan sifat wanita berupa sifat lemah dan lembut yang memiliki kecenderungan sifat positif yaitu sifat yang memiliki kemampuan yang lebih fleksibel dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan kerja Hooks (1994), Maka hipotesis yang ketujuh adalah sebagai berikut:

H8 : Ada perbedaan berdasarkan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik antara pria dan wanita

METODA PENELITIAN

Kriteria Responden Dan Penentuan Populasi

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi universitas swasta Wijaya Kusuma di Surabaya. Peneliti mengambil 100 responden khusus mahasiswa akuntansi dari tingkat angkatan akhir. Mahasiswa akhir yang sudah menempuh pengauditan I, pengauditan 2, internal audit, dan lab audit.

Ukuran Dan Pengambilan Sampel

Peneliti berencana untuk menetapkan sampel sebanyak 100 responden. Untuk mendapatkan responden dengan jumlah tersebut, dilakukan penyebaran kuesioner secara langsung kepada mahasiswa-mahasiswa akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Sampel diambil dari universitas swasta di Surabaya. Alasan diambilnya 1 universitas swasta sebagai responden tersebut didasarkan pada beberapa alasan berikut ini:

- Pendidikan tinggi akuntansi di fakultas ekonomi universitas Wijaya Kusuma di Surabaya merupakan salah satu pendidikan tinggi akuntansi yang terpilih dan ternama di Surabaya.
- Dipilihnya mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah pengauditan I dan II, Internal Audit, dan Lab Auditring. karena pada tingkat ini mereka sudah memiliki bayangan tentang pekerjaan yang dilakukan oleh auditor lewat mata kuliah yang ditempuh.

Adapun pembagian kuesioner sebagai berikut: (1) 100 kuesioner ditujukan pada mahasiswa yang berada di tingkat akhir yang sudah mengambil mata kuliah pengauditan I dan pengauditan II Tujuan diberikannya kuesioner pada mahasiswa angkatan lama adalah karena angkatan lama akan menyelesaikan perkuliahannya dan akan mengambil langkah untuk berprofesi .

yang keempat dan kelima adalah sebagai berikut:

- H4 : Persepsi terhadap kelebihan profesi sebagai akuntan publik berbeda antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dan mahasiswa akuntansi yang memilih karir non akuntan publik
- H5 : Persepsi terhadap kelemahan profesi sebagai akuntan publik berbeda antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dan mahasiswa akuntansi yang memilih karir non akuntan publik

Kecerdasan

Tingkat kecerdasan seseorang didasarkan atau dapat dilihat dari tingkat Inteligensi, menurut Ebbinghaus (1987) Inteligensi adalah kemampuan untuk membuat kombinasi sedangkan menurut Terman (1921) Inteligensi sebagai kemampuan untuk berfikir abstrak. Menurut teori Tingkat Kecerdasan tidak hanya didapatkan dari test IQ, tingkat test TOEFL berdasarkan kemampuan Verbal seseorang dan berdasarkan IPK (INDEKS PRESTASI KOMULATIF), IPK seseorang dari tingkat Strata satu, berdasarkan tingkat mahasiswa IPK merupakan Kesimpulan nilai-nilai mata kuliah yang sudah ditempuh. Dengan Predikat kelulusan 2.00-2.75 : memuaskan, 2.76-3.50 : sangat memuaskan, 3.51-4.00: dengan Pujian

- H6 : Pemilihan karir yang mengutamakan faktor kecerdasan berbeda antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai Akuntan Publik dan mahasiswa Akuntansi yang memilih karir non Akuntan Publik.

Personalitas

Holland (1997), yang dikenal dengan nama *Self Directed Search* yang dikembangkan lagi oleh Holland (1997) menghubungkan kesesuaian atau kecocokan antara karakteristik kepribadian individu dengan pekerjaannya. Ia mengatakan bahwa semakin berhasil seseorang memasangkan kepribadiannya pada pekerjaannya, semakin tinggi kepuasan orang tersebut dan semakin kecil kecenderungan seseorang untuk meninggalkan pekerjaannya. Kecocokan tipe kepribadian individu dengan tipe pekerjaannya akan menghasilkan stabilitas dan prestasi, pilihan pada suatu pekerjaan, kemampuan pribadi dan tingkah laku sosial yang dapat diperkirakan dan dimengerti. Berdasarkan gagasan Holland, ada 4 asumsi yang dikemukakan:

1. Pada umumnya seseorang dapat dikategorikan pada salah satu tipe kepribadian dari 6 tipe kepribadian yaitu *Realistic, Investigative, Artistic, Social Enterprising* dan *Conventional*.
2. Pekerjaan juga mempunyai 6 tipe, yaitu *Realistic, Investigative, Artistic, Sosial Enterprising* dan *Conventional*. Setiap pekerjaan, didominasi oleh satu tipe kepribadian dan setiap pekerjaan mempunyai ciri fisik tertentu yang menghasilkan masalah dan kesempatan tertentu. Menurut teori Holland, kepribadian dibagi menjadi enam jenis yang dirangkum dalam tabel berikut ini:

Menurut Holland, lingkungan akuntansi atau keuangan yang merupakan bagian dari pekerjaan akuntan publik merupakan lingkungan pekerjaan yang bersifat *conventional*, sehingga untuk menghasilkan prestasi kerja yang baik, maka kantor akuntan publik membutuhkan orang-orang yang berkepribadian *conventional* juga. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan hipotesis yang ketujuh sebagai berikut:

- H7 : Ada perbedaan berdasarkan personalitas antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dengan non akuntan publik

mengukur gaji jangka panjang yang makin tinggi, lapangan kerja untuk bidang akuntansi yang banyak tersedia, adanya jaminan yang melindungi hak-hak karyawan, pilihan karir yang fleksibel dan adanya kesempatan dalam promosi. Variabel yang digunakan mengacu pada penelitian yang dilakukan Ivancevich (1997). Mahasiswa harus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kemudian juga diukur dengan lima skala likert mulai dari alternatif jawaban "sangat tidak penting" yang memiliki skor 1 sampai alternatif jawaban "sangat penting" yang memiliki skor 5.

Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Profesi Akuntan Publik

Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan publik terbentuk baik secara formal lewat mata kuliah penguditan I dan II, diskusi maupun secara informal yang diperoleh lewat teman dan selebaran. Variabel persepsi, mengacu pada penelitian Ivancevich (1997). Persepsi dibedakan menjadi 2 macam, yaitu persepsi tentang kelebihan profesi akuntan publik dan persepsi tentang kelemahan profesi akuntan publik. Persepsi dinilai dengan menggunakan lima skala tipe likert untuk mengetahui pengaruhnya terhadap mahasiswa akuntansi dalam menentukan karir. Alternatif jawaban mulai dari "sangat setuju" sampai "sangat tidak setuju".

Kecerdasan

Kantor akuntan Publik dalam memilih karyawan baru lebih memperhatikan tingkat kecerdasan mahasiswa akuntansi yang akan menjadi calon karyawan.. Tingkat kecerdasan dibagi menjadi 2 kelompok oleh penulis yaitu IPK dan TOEFL. berdasarkan IPK yang dipakai oleh penulis terbatas IPK yang memuaskan dan sangat memuaskan dimana IPK memuaskan berkisar 2.00-2.75 dan sangat memuaskan berkisar 2.76-3.50, Dengan Pujian 3.51-4.00. Untuk TOEFL berkisar diatas nilai 450 Dengan penilaian dari 3 kategori yaitu kategori 1 untuk Listening Comprehensive, kategori 2 Structure and written expression, kategori 3, Reading Komprehensive (Michael a Pyle, ma, Mary Ellen Munoz Page, MA2002). KAP memilih karyawan baru dengan memperhatikan IPK dan TOEFL yang tinggi karena dianggap para mahasiswa akuntansi tersebut dapat menyelesaikan masalah-masalah akuntansi perusahaan - perusahaan klien KAP dengan cepat dan tepat berdasarkan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan. Kecerdasan dari IPK dan TOEFL dinilai dengan menggunakan 5 skala tipe Likert untuk mengetahui pengaruhnya terhadap mahasiswa akuntansi dalam menentukan karir. Alternatif jawaban mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

Personalitas

Personalitas diuji dengan menggunakan alat uji yang dikembangkan oleh Holland tentang Job Fit antara personalitas dan pekerjaan. Menurut asumsi Holland (1997) pribadi seseorang adalah penentu atas pilihan karirnya. Dari 6 jenis tipe kepribadian yang ada dalam teori Holland, dipilih 1 tipe kepribadian yang sesuai yaitu tipe kepribadian konvensional. Alasan dipilihnya tipe kepribadian konvensional karena menurut teori Holland, ada enam jenis tipe lingkungan, yaitu R, I, A, S, E dan C. Setiap lingkungan didominasi oleh satu tipe kepribadian, dan tiap lingkungan mempunyai ciri fisik tertentu yang menghasilkan masalah-masalah dan tekanan-tekanan tertentu. Lingkungan akuntansi merupakan lingkungan konvensional dan kepribadian yang berkembang adalah kepribadian konvensional juga. Oleh karena itu yang dibahas dalam penelitian ini hanya kepribadian konvensional. Berkepribadian

konvensional maka akan cenderung mahasiswa akuntansi tersebut memilih berprofesi sebagai Akuntan publik. ada 1 hal yang diuji disini untuk mewakili personalitas yaitu aktivitas,. Kelompok pertanyaan aktivitas meliputi 11 pertanyaan..Setiap responden diminta untuk menjawab dengan cara memilih salah satu nilai ya dan tidak. Bila responden menjawab ya, maka diberi kode 1 dan bila menjawab tidak diberi kode 0. Makin banyak responden menjawab ya berarti kepribadian responden merupakan kepribadian conventional.

Uji Kualitas Data

Kualitas data sangat tergantung pada faktor situasional, dan kualitas alat ukur yang dalam hal ini adalah kualitas kuesioner. Untuk itu dilakukan pengujian data dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun valid atau tidak, dan hasilnya ditunjukkan oleh suatu indeks yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Valid tidaknya suatu data tergantung pada tiga hal yaitu ketepatan pemilihan responden, kepatuhan responden dalam mengikuti petunjuk dan keadaan responden saat mengisi kuesioner (Singgih, 1999)

Validitas yang diuji adalah validitas konstruk yaitu dengan menggunakan faktor analisis (Kerlinger, 1964; Dam Chenhall dan Moris, 1986). Untuk penelitian ini ditetapkan kuesioner yang memiliki nilai Alpha lebih kecil dari 0.05 adalah Valid. (Ancok, 1987).

Uji Reliabilitas

Setelah dapat menentukan butir (pertanyaan) yang valid dengan melakukan uji validitas, pengujian selanjutnya adalah dengan melakukan Uji reliabilitas untuk meningkatkan tingkat kepercayaan minimal yang dapat diberikan terhadap kesungguhan jawaban yang diterima. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran kembali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Uji reliabilitas hanya dilakukan terhadap butir-butir pernyataan yang valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *internal consistency method* yang hanya memerlukan satu kali penyajian tes saja terhadap responden penelitian, hingga masalah-masalah yang timbul akibat pengujian yang berulang dapat dihindari. Satu diantara prosedur dalam *internal consistency method* adalah dengan menggunakan tehnik alpha.. Tehnik cronbach alpha menghasilkan koefisien alpha. Tehnik ini dapat digunakan untuk menguji keandalan butir-butir pertanyaan dengan skor dikotomi maupun nondikotomi.

Untuk penelitian ini ditetapkan kuesioner yang memiliki nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,30 (Hair,1992) dianggap andal.

Pengujian Hipotesis

Uji Mann Whitney

Uji Mann Whitney adalah uji statistik nonparametrik yang didasarkan atas ranking, dan uji ini akan sangat berguna pada saat data yang digunakan adalah data

yang berskala ordinal, diperlukan asumsi tambahan yang menyatakan bahwa jika ada perbedaan diantara dua populasi, maka perbedaan tersebut terletak pada lokasinya yaitu mean atau median (Newbold, 1995)-

Chi Square

Uji Chi square termasuk salah satu alat uji dalam statistik yang sering digunakan dalam praktek. Dalam bahasa statistik nonparametrik, uji chi-square untuk dua sampel bisa dipakai untuk menguji apakah terdapat perbedaan dalam sampel yang diambil. Uji ini sangat berguna untuk data nominal tetapi dapat juga untuk data dengan skala pengukuran ordinal. Uji seperti ini dikenal dengan *Chi Square Test of Independensi*. Tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan sampel-sampel.

T test

Uji T test termasuk salah satu alat uji dalam statistik yang sering digunakan dalam praktek. Dalam bahasa statistik nonparametrik, uji t test untuk dua sampel bisa dipakai untuk menguji apakah terdapat perbedaan dalam sampel yang dilakukan dengan menggunakan uji beda mean, untuk menguji perbedaan mean dari dua kelompok sample yang berbeda. Masing-masing variabel yang diuji adalah Intrinsik, penghasilan awal yang tinggi, pertimbangan pasar kerja, persepsi terhadap Akuntan, kecerdasan, personalitas, dan jenis kelamin.

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Uji validitas

Untuk mengetahui kevalidan butir-butir pertanyaan untuk masing-masing variabel maka dipakai item homogeneity test, yang dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pernyataan dengan skor totalnya.

Tabel Uji Validitas Variabel

Faktor Intrinsik

Pertanyaan	Angka Korelasi	P-Value	Simpulan
1	0.981	0,000	Valid
2	0.888	0,000	Valid
3	0.981	0,000	Valid
4	0.744	0,000	Valid

Faktor Pertimbangan Kerja

1	0.965	0,000	Valid
2	0.710	0,000	Valid
3	0.965	0,000	Valid
4	0.965	0,000	Valid
5	0.611	0,000	Valid

Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Di Universitas
Wijaya Kusuma Surabaya Dalam Memilih Karier Sebagai Akuntan Publik
(Mira Pramudianti)

Faktor Kelebihan Seorang Akuntan

Pertanyaan	Angka Korelasi	P-Value	Simpulan
1	0.981	0,000	Valid
2	0.888	0,000	Valid

Faktor Kelemahan Seorang Akuntan

1	0.723	0,000	Valid
2	0.850	0,000	Valid
3	0.932	0,000	Valid

Faktor Kecerdasan

1	0.930	0,000	Valid
2	0.947	0,000	Valid

Dari tabel hasil analisa validitas tersebut, setiap faktor-faktor yang mempengaruhi profesi Akuntan Publik, dari Faktor Intrinsik, Faktor Pertimbangan Pasar kerja, Faktor Kelebihan Profesi Akuntan Publik, faktor kelemahan Profesi Akuntan Publik, Faktor kecerdasan menunjukkan hasil valid. Sehingga dapat disimpulkan dengan hasil yang Valid tersebut disebabkan responden dengan tepat menjawab pertanyaan sesuai dengan petunjuk yang diberikan penulis dan responden yang ditunjuk penulis sudah tepat yaitu mahasiswa akuntansi angkatan lama.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap masing-masing variabel dengan menggunakan *Cronbach's alpha*. Hasil pengujian reliabilitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada.

Tabel Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Simpulan
Faktor Intrinsik	0.8591	Reliabel
Faktor Pertimbangan Pasar Kerja	0.9024	Reliabel
Faktor Kelebihan seorang Akuntan	0.6063	Reliabel
Faktor Kelemahan Seorang Akuntan	0.7724	Reliabel
Faktor Kecerdasan	0.8612	Reliabel

Sumber: hasil penelitian 2007

Berdasarkan uji reliabilitas tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan profesi Akuntan Publik menunjukkan Reliabel, Berarti Faktor-faktor tersebut dapat dipercaya dan handal untuk mengukur mahasiswa Akuntansi dalam memilih profesi Akuntan Publik.

Statistik Deskriptif Untuk Setiap Variabel
Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	Min	Max	Mean	Std.dev
Faktor intrinsik	3.75	5	4.2045	0.5373
Penghasilan	2	5	3.5051	0.9299
Pertimbangan pasar kerja	4	5	4.6788	0.3745
Persepsi kelebihan akuntan publik	3	4	3.5051	0.3879
Persepsi kelemahan akuntan publik	2.67	4.67	3.5387	0.7689
Kecerdasan	4	5	4.2525	0.4064
Personalitas	0.55	0.91	0.7172	0.1392

Sumber : Hasil penelitian 2007 .

Pengujian hipotesis menggunakan uji nonparametrik Mann-Whitney U untuk faktor Intrinsik, faktor Penghasilan yang tinggi, faktor Pertimbangan Pasar Kerja, faktor Persepsi mahasiswa Akuntansi terhadap kelebihan Profesi akuntan Publik, faktor persepsi mahasiswa Akuntansi terhadap kelemahan profesi Akuntan Publik, faktor Kecerdasan. Pengujian hipotesis juga dengan menggunakan uji non parametrik Chi Square untuk faktor Personalitas dan faktor jenis kelamin.

Uji Mann-Whitney U

Tabel
Hasil Uji Mann-Whitney U untuk Hipotesis 1,2,3,4 ,5 dan 6

Hipotesis	Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)
Hipotesis 1	0.000
Hipotesis 2	0.009
Hipotesis 3	0.699
Hipotesis 4	0.225
Hipotesis 5	0.803
Hipotesis 6	0.054

Sumber : Hasil penelitian 2007

Dengan menggunakan alat uji Mann-Whitney pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dasar pengambilan keputusan :
Jika asymptotic significance (2-tailed) $>0,05$ maka H1 ditolak. Jika asymptotic significance (2-tailed) $<0,05$ maka H1 diterima.

Hipotesis 1

Hipotesis yang sudah dirumuskan dan hasil dapat terlihat pada tabel , kolom asymp. Sig (2-tailed) untuk uji dua sisi adalah 0,000 atau probabilitas di bawah 0.05. maka H1 diterima, artinya ada perbedaan berdasarkan faktor intrinsik dalam memilih karir antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dan mahasiswa akuntansi yang memilih karir non akuntan publik.

Hipotesis 2

Hipotesis yang sudah dirumuskan serta data yang dihasilkan dapat terlihat pada tabel .kolom asymp. Sig (2-tailed) untuk uji dua sisi adalah 0,009 atau probabilitas

di bawah 0,05. maka H1 dapat diterima, artinya ada perbedaan berdasarkan penghasilan awal yang tinggi dalam memilih karir antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dan mahasiswa akuntansi yang memilih karir non akuntan publik.

Hipotesis 3

Hipotesis yang dirumuskan dan hasil yang terlihat pada tabel , kolom asymp. Sig (2-tailed) untuk uji dua sisi adalah 0,699 atau probabilitas di atas 0,05. maka H1 dapat ditolak, artinya tidak ada perbedaan berdasarkan pertimbangan pasar kerja dalam memilih karir antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dan mahasiswa akuntansi yang memilih karir non akuntan publik.

Hipotesis 4

Hipotesis yang sudah dirumuskan dan data yang dihasilkan dapat terlihat pada tabel , kolom asymp. Sig (2-tailed) untuk uji dua sisi adalah 0,225 atau probabilitas di atas 0,05. maka H1 dapat ditolak, artinya tidak ada perbedaan berdasarkan persepsi mahasiswa tentang kelebihan berprofesi sebagai akuntan publik antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dan mahasiswa akuntansi yang memilih karir non akuntan publik.

Hipotesis 5

Hipotesis yang sudah dirumuskan dan data yang sudah dihasilkan maka dapat terlihat pada tabel , kolom asymp. Sig (2-tailed) untuk uji dua sisi adalah 0,803 atau probabilitas di atas 0,05. maka H1 dapat ditolak, artinya tidak ada perbedaan berdasarkan persepsi mahasiswa tentang kelemahan berprofesi sebagai akuntan publik antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dan mahasiswa akuntansi yang memilih karir non akuntan publik.

Hipotesis 6

Hipotesis yang sudah dirumuskan dengan hasil penelitian yang dilakukan dapat terlihat pada tabel , kolom asymp. Sig (2-tailed) untuk uji dua sisi adalah 0,054 atau probabilitas di atas 0,05. maka H1 dapat ditolak, artinya tidak ada perbedaan berdasarkan faktor kecerdasan antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dan yang memilih karir non akuntan publik.

Uji Chi Square

Hasil Uji Chi Square untuk Hipotesis 7 dan 8

Hipotesis	Nilai Asymp.Sig (2-tailed)
Hipotesis 7	0.290
Hipotesis 8	0.763

Sumber : Hasil penelitian 2007

Hipotesis 7

Kepribadian konvensional adalah kepribadian yang sesuai dengan pekerjaan seorang Akuntan. Menurut Teori Holland ,individu akan memilih karir yang searah dengan orientasi pribadinya sendiri. Karir sebagai seorang Akuntan Publik adalah karir yang ada pada lingkungan konvensional dan membutuhkan orang yang berkepribadian conventional juga,sehingga akan meningkatkan prestasi kerjanya. Terlihat pada tabel kolom asymp. Sig (2-tailed) untuk uji dua sisi adalah 0,290 atau

probabilitas di atas 0,05. maka H_1 dapat ditolak, artinya tidak ada perbedaan berdasarkan personalitas antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dan mahasiswa akuntansi yang memilih karir non akuntan Publik.

Perbandingan Pilihan Karir Untuk Data Mahasiswa Yang Berkepribadian Conventional

Pilihan Karir	Nilai	%
Akuntan Publik	51	51,51%
Non Akuntan Publik	48	48,48%
Total	99	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2007

Total mahasiswa yang berkepribadian konvensional dari 99 mahasiswa, diperoleh 51 mahasiswa yang berkepribadian konvensional, 48 mahasiswa yang memilih karir non Akuntan Publik.

Hipotesis 8

Untuk mengetahui apakah profesi akuntan publik lebih diminati oleh Pria dibandingkan wanita, maka berdasarkan hipotesis yang sudah dirumuskan dan berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa perbandingan pria dan wanita dalam memilih karir sebagai berikut :

Terlihat pada tabel , kolom asymp. Sig (2-tailed) untuk uji dua sisi adalah 0,763 atau probabilitas di atas 0,05. maka H_1 dapat ditolak, artinya tidak ada perbedaan berdasarkan minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik antara pria dan wanita.

Uji t Test

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji beda mean. hal ini uji beda mean yang dipakai adalah *independent samples t test*. *Independent samples t test* dipakai untuk menguji perbedaan mean dari dua kelompok sample yang berbeda.

Analisis Hipotesis 1

Dari data penelitian yang telah dikumpulkan diperoleh *mean score* berdasarkan faktor *Intrinsik yang berminat berprofesi Akuntan Publik* adalah 4.3828 dan *mean score* berdasarkan Faktor intrinsik yang tidak berminat berprofesi Akuntan Publik adalah 3.8786, dari total mahasiswa Akuntansi yang berjumlah 99, sebanyak 64 responden termasuk dalam kategori *Akuntan publik dan sebanyak 35 responden termasuk dalam kategori non Akuntan Publik* Dari pengujian *t test* diperoleh hasil *t* hitung sebesar 5,590 Dengan probabilitas 0.000 Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa Akuntansi dalam berprofesi Non Akuntan Publik berdasarkan Faktor *intrinsik* dengan mahasiswa Akuntansi yang berprofesi Non akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil menerima H_1 .

Analisis Hipotesis 2

Dari data penelitian yang telah dikumpulkan diperoleh *mean score* berdasarkan faktor *Penghasilan yang berminat berprofesi Akuntan Publik* adalah 3.7188 dan *mean score* berdasarkan Faktor Penghasilan yang tidak berminat berprofesi Akuntan

Publik 3.1143, dari total mahasiswa Akuntansi yang berjumlah 99, sebanyak 64 responden termasuk dalam kategori *Akuntan publik dan sebanyak 35 responden termasuk dalam kategori non Akuntan Publik* Dari pengujian *t test* diperoleh hasil *t* hitung sebesar 3.273 Dengan probabilitas 0.002 Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa Akuntansi dalam berprofesi Non Akuntan Publik berdasarkan Faktor *penghasilan*. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil menerima H_1 . Secara lebih spesifik dapat disimpulkan bahwa mempunyai perbedaan dalam memilih berprofesi akuntan Publik dibandingkan memilih berprofesi Non akuntan Publik berdasarkan *faktor Penghasilan*. Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa seseorang yang memilih karir sebagai akuntan Publik menempatkan gaji sebagai alasan utama dalam memilih karir (Reha dan Lu, 1985)

Analisis Hipotesis 3

Dari data penelitian yang telah dikumpulkan diperoleh *mean score* berdasarkan faktor *Pertimbangan pasar kerja yang berminat berprofesi Akuntan Publik* adalah 4,6094 dan *mean score* berdasarkan Faktor *Pertimbangan pasar kerja yang tidak berminat berprofesi Akuntan Publik* 4,8057, dari total mahasiswa Akuntansi yang berjumlah 99, sebanyak 64 responden termasuk dalam kategori *Akuntan publik dan sebanyak 35 responden termasuk dalam kategori non Akuntan Publik* Dari pengujian *t test* diperoleh hasil *t* hitung sebesar 3,009 Dengan probabilitas 0,003 Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa Akuntansi dalam berprofesi Non Akuntan Publik berdasarkan Faktor *pertimbangan pasar kerja*. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil menerima H_1 .

Analisis Hipotesis 4

Dari data penelitian yang telah dikumpulkan diperoleh *mean score* berdasarkan faktor *Persepsi kelebihan Akuntan Publik yang berminat berprofesi Akuntan Publik* adalah 3,4746 dan *mean score* berdasarkan Faktor *Persepsi kelebihan Akuntan Publik yang tidak berminat berprofesi Akuntan Publik* 3,5571, dari total mahasiswa Akuntansi yang berjumlah 99, sebanyak 64 responden termasuk dalam kategori *Akuntan publik dan sebanyak 35 responden termasuk dalam kategori non Akuntan Publik* Dari pengujian *t test* diperoleh hasil *t* hitung sebesar 0,885 Dengan probabilitas 0,38 Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan antarmahasiswa Akuntansi dalam berprofesi Non Akuntan Publik berdasarkan Faktor *persepsi kelebihan akuntan publik*. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil menolak H_1 .

Analisis Hipotesis 5

Dari data penelitian yang telah dikumpulkan diperoleh *mean score* berdasarkan faktor *Persepsi kelemahan Akuntan Publik yang berminat berprofesi Akuntan Publik* adalah 3,5885 dan *mean score* berdasarkan Faktor *Persepsi kelemahan Akuntan Publik yang tidak berminat berprofesi Akuntan Publik* 3,4476, dari total mahasiswa Akuntansi yang berjumlah 99, sebanyak 64 responden termasuk dalam

kategori *Akuntan publik* dan sebanyak 35 responden termasuk dalam kategori *non Akuntan Publik*. Dari pengujian *t test* diperoleh hasil *t* hitung sebesar 0,961 Dengan probabilitas 0,339 Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa Akuntansi dalam berprofesi Non Akuntan Publik berdasarkan Faktor *persepsi kelemahan akuntan publik*. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil menolak H_1 .

Analisis Hipotesis 6

Dari data penelitian yang telah dikumpulkan diperoleh *mean score* berdasarkan faktor kecerdasan adalah 4,3125 dan *mean score* berdasarkan Faktor kecerdasan yang tidak berminat berprofesi Akuntan Publik adalah 4,1429, dari total mahasiswa Akuntansi yang berjumlah 99, sebanyak 64 responden termasuk dalam kategori *Akuntan Publik* dan sebanyak 35 responden termasuk dalam kategori *non Akuntan Publik*. Dari pengujian *t test* diperoleh hasil *t* hitung sebesar 2,351 Dengan probabilitas 0,021 Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa Akuntansi dalam berprofesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik berdasarkan Faktor kecerdasan. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil menerima H_1 .

Analisis Hipotesis 7

Dari data penelitian yang telah dikumpulkan diperoleh *mean score* berdasarkan faktor Personalitas adalah 0,7287 dan *mean score* berdasarkan Faktor personalitas yang tidak berminat berprofesi Akuntan Publik adalah 0,6961, dari total mahasiswa Akuntansi yang berjumlah 99, sebanyak 64 responden termasuk dalam kategori *Akuntan Publik* dan sebanyak 35 responden termasuk dalam kategori *non Akuntan Publik*. Dari pengujian *t test* diperoleh hasil *t* hitung sebesar 1,169 Dengan probabilitas 0,246 Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa Akuntansi dalam berprofesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik berdasarkan Faktor personalitas. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil menolak H_1 .

Analisis Hipotesis 8

Dari data penelitian yang telah dikumpulkan diperoleh *mean score* berdasarkan faktor jenis kelamin adalah 0,4375 dan *mean score* berdasarkan Faktor jenis kelamin yang tidak berminat berprofesi Akuntan Publik adalah 0,3714, dari total mahasiswa Akuntansi yang berjumlah 99, sebanyak 64 responden termasuk dalam kategori *Akuntan Publik* dan sebanyak 35 responden termasuk dalam kategori *non Akuntan Publik*. Dari pengujian *t test* diperoleh hasil *t* hitung sebesar 0,637 Dengan probabilitas 0,526 Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa Akuntansi dalam berprofesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik berdasarkan Faktor Jenis Kelamin. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil menolak H_1 .

IMPLIKASI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dengan non akuntan publik, ditinjau dari faktor intrinsik, penghasilan, pertimbangan pasar kerja, persepsi mahasiswa mengenai kelebihan dan kekurangan profesi akuntan publik, kecerdasan, personalitas, dan jenis kelamin, dan faktor mana yang secara signifikan mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir.

Berdasarkan pengujian data yang telah dilakukan, ada beberapa Simpulan yang bisa diambil antara lain:

- a. Berdasarkan uji Man Whitney ternyata hipotesis 3,4,5, dan 6 ditolak Artinya pemilihan karir yang mengutamakan faktor pertimbangan pasar kerja, persepsi terhadap kelebihan profesi Akuntan Publik, persepsi terhadap kelemahan profesi akuntan public kecerdasan tidak berbeda antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dengan mahasiswa akuntansi yang memilih karir selain Akuntan Publik ini sesuai dengan penelitian Reha. dan Lu (1985) yang menyatakan bahwa mahasiswa. jurusan akuntansi menempatkan gaji sebagai alasan utama dalam memilih karir. Demikian pula dengan penelitian Haswell dan Holmes (1990); Horowits dan Riley (1990) menyimpulkan bahwa gaji berada. di tiga. kriteria teratas yang mempengaruhi keputusan karir. Demikian juga halnya dengan faktor pertimbangan pasar kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Trum dan Hendrickson (1970); Zikmund et al (1977); Horowitz dan Riley (1990) menemukan bahwa pertimbangan pasar kerja menempati peringkat tinggi diantara faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa. Hipotesis ditolak untuk persepsi. Artinya tidak terdapat perbedaan berdasarkan persepsi dalam memilih karir. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Felton et al. (1994). Pemilihan karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik ternyata tidak dipengaruhi oleh persepsi, baik itu persepsi kelebihan profesi akuntan publik maupun persepsi tentang kelemahan profesi akuntan publik. Bila mahasiswa. memiliki persepsi yang baik mengenai profesi akuntan publik, maka mahasiswa akuntansi tersebut akan memilih karir sebagai akuntan publik. Tetapi kenyataannya mahasiswa menganggap sama jika mereka berkarir di perusahaan swasta selain di Kantor Akuntan Publik Hal ini disebabkan karena Responden lebih banyak diambil dari Universitas swasta serta ternyata berkepribadian conventional dengan profesi Akuntan publik masih kurang dengan mahasiswa akuntansi yang memilih profesi non akuntan publik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan John Holland (1997) bahwa ada kesesuaian antara pekerjaan dan kepribadian (*job fit personalitics*). Untuk faktor kecerdasan Hipotesis ditolak artinya tidak terdapat perbedaan berdasarkan kecerdasan untuk mahasiswa akuntansi dalam memilih karir untuk profesi Akuntan Publik dan non Akuntan publik, Artinya kecerdasan yang tinggi tidak hanya diperlukan untuk berprofesi di Akuntan Publik, tetapi profesi non Akuntan Publik juga memerlukan tingkat kecerdasan yang tinggi.
- b. Berdasarkan hasil uji Chi Square, ternyata hipotesis 7,8 ditolak. Artinya tidak ada. perbedaan antara pria dan wanita dalam hal minat untuk bekerja di kantor akuntan publik. Pria dan wanita sama-sama memiliki ketertarikan untuk bekerja sebagai akuntan publik. Untuk berprofesi Akuntan Publik atau non Akuntan

Publik memerlukan kepribadian yang konvensional.

- c. Persepsi merupakan faktor utama yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik atau sebagai non akuntan publik. Jadi apabila KAP ingin menarik minat mahasiswa berprestasi untuk berkarir di KAP, maka, KAP harus memberikan informasi baik secara formal maupun informal yang berkesinambungan sehingga minat mahasiswa berprestasi untuk berkarir di KAP dapat tumbuh.
- d. Berdasarkan analisis Hipotesis dengan menggunakan uji t diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik berdasarkan faktor intrinsik, faktor penghasilan, faktor pertimbangan pasar kerja dan faktor kecerdasan dan tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik berdasarkan faktor kelebihan, faktor kelemahan, faktor personalitas, faktor jenis kelamin dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan lainnya, instrumen yang digunakan berupa persepsi jawaban responden. Hal tersebut akan menimbulkan masalah jika pengalaman responden berbeda, dengan keadaan sesungguhnya. Penelitian ini hanya menerapkan metode survei melalui kuesioner, peneliti tidak melakukan wawancara, sehingga simpulan yang diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen secara tertulis. Kelemahan pendekatan survei umumnya terletak pada internal validity. Meskipun secara umum data penelitian ini cukup konsisten dan akurat. Kelemahan dapat diantisipasi, misalnya dengan menggunakan Uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- American Institute of Certified Public Accountant, 1994. "Survey on Women's Status and Work/Family Issues in Public Accounting" New York.
- Anderson, Mark C Rajiv D, Banker, dan Sury Ravindran (2000) "Executive Compensation in Information Technology Industry" 530-547.
- Anthony R. N dan Govindorajan V (2003), Sistem Pengendalian Manajemen, Jakarta, Salemba Empat Buku 1, Buku 2
- Andriati, Noor Hastutie, (2001) "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Di Jawa Dalam Memilih Karier Sebagai akuntan Publik" Tesis UGM (2001)
- Barnes, Farrel, J., L "Heureux-Barret, T and Conway, J. 199 1, "Impact of Gender Related Job Feature on The Accurate Evaluation of Performance Information", *Organization Behavior And Human Decision Process* (Feb) pp.23-35
- Bensinger, Dennis D., Inez G. Heal, and David B. Law., 1999. "Accounting Student/ Practitioner Day: Bringing the Vision to Accounting Students." *The Ohio CPA Journal* (Oct-Dee), pp 45-48

- Carver, CS and Scheser MF. 1996. *Perspective on personality* 3rd ed, USA.
- Chatman, Jennifer A., 1991. "Matching People and Organizations: Selection and Socialization in Public Accounting Firms", *Administrative Science Quarterly*, (September), pp. 459-484
- Collins, K, 1993. "Stress and Departure From The Public accounting Profession: A Study of gender Differences", *Accounting Horizons* (March), pp 29-38
- Davidson, R. A., 1991. "Straw Accountants," *CA Magazine* (September), pp 43-,47
- Gaertner, James F and John A. Ruhe. 1981. "Job Related Stress In Public Accounting' *Journal of Accountancy*, (June), 68-74
- Gomez – Meja, Luis R dan Theresia M Welboume (1990) "Compensation Strategy"; An Overview and Future Steps". *Human Resource Planning*, 11 (3) 173-190
- Gibson, James., John M. Ivanceich, and James H. Donnelly Jr., 1997. *Organization: Behavior Structure Processes*, Ninth Edition, Mcgraw-Hill, Inc.
- Hadibroto, H.S., 1995. "Profesi Akuntansi Dan Dunia Bisnis," *Media Akuntansi*, No 08/THN II.
- Hall, D. T. 1986, *Career Development in Organization*, Josey Bass, san Francisco
- Haswell, S., and S.Holmes, 1988. "Accounting Graduate Employment Choice," *Chartered Accountant in Australia* (August), pp. 63 -67
- Holland, John L. 1997, *Making Vocational Choices: A Theory of Vocational Personalities and Work Environments*. 3rd Ed. Florida: Psychological Assessment Resources, Inc.
- Hooks, K., and S. Cheramy. 1994. "Facts and Myths about Women CPAs" .. *Journal of Accountancy* (October), pp 79-86.
- Horowitz, K., and T. Riley, 1990. "How Do Students See Us?" *Accountancy* (September), pp. 75-77.
- Ivan Cevich, John M, dan Michael T Matteson (1999). *Organizational Behavior and Management*, 5th Edition, Singapura, 198-200.
- Jensen, M. and W. H. Meckling, 1976, "Theory of the Finn: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure, " *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360
- John Yokohama dan Joseph Michell, (2004) *When Fish Fly*, Jakarta, PT. Elex Media Komputindo,
- Kreiser, L., J.M. McKeon, Jr., and A. Post. 1990. "A personality profile of CPAs in public practices". *The Ohio CPA Journal* (Winter): 29-34
- Kreps, David M (1997), "The Interaction Between Norms and Economic Incentives; Intrinsic Motivation and Extrinsic Incentives, 359-364
- Martin, Charles L. and Michael K Lavine. 2000. "Outsourcing the internal audit function". *The CPA Journal* (Februari): 58-59.
- Maupin, Rebekah, J & Cheryl R. Lehman. 1994. "Talking Heads: Stereotypes Status, Sex-Roles and Satisfaction of Female and male Auditors". *Accounting Organizations and Society*, Vol 19, No. 4/5, pp 427-437
- Mckee, Thoms E., and W. Edward Sted, 1988. "Managing The Professional Accountant," *Journal of Accountancy*, (July), pp. 76-85
-

- Newstrom, John W., and Keith Davis, 1991. "Organizational Behavior: Human Behavior at Work", Nith Edition, McGraw-Hill, Inc.
- Paolilo, J. G. P., and R. W. Estes, 1982. "An Empirical Analysis of Career choice Factors Among accountants, attorneys, engineers, and Physicians," *The Accounting Review*, 57, No.4 (October), pp 785-793
- Prasetyo, Tembong(2003), *Climbing to the Top*, Jakarta, PT. Elex Media Komputindo
- Reckers, P.M. J., and H. L. Bates, 1978. "The Accountants Stereotype-Impact on Career Selection," *Massachusetts CPA Review*, 52, (Nov-Dec), pp 7-11
- Reha, R. K., and D. Lu, 1985. "What Does It Take To Be Successful In Accounting?" *Business Education Forum* (February), pp. 24-28
- Sanders, Joseph C., Daniel L.Fulks, and James K.Knobelt,. 1995. "Stress and Stress Management in Public Accounting", *The CPA Journal* (June).
- Santoso, Singgih., 1999, "SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional ", Elex Media Komputindo, pp. 300-371
- Sekaran, Uma, 1984. "Research Methods For Business: A skill Building Approach", Second Edition, John Wiley & Son, Inc.
- Siegel, Gary., and Helene Ramanauskas-Marconi., 1989, "Behavioral Accounting". Cincinnati, Ohio, South-Western Publishing co., hal 36
- Sujanto, Agus , Halim Lubis dan Taufik Hadi, 1987. "Psikoloai Kepribadian" Aksara Baru
- Trump, G. W., and H. S. Hendrikson, 1970. "Job Selection Preferences of Accounting Students," *The Journal of Accountancy* (June), pp. 84-86.
- Wheeler, K.G., 1983. "Perceptions of Labour Market Variables by College Students in Business, Education and Psychology," *Journal of Vocational Behavior* 22, pp 1-11
- Wefther, William B and Keith Davis, 1996 " Human Resources and Personnel management ", Fourth Edition, McGraw-Hill, Inc.
- Zikmund, W. G., R. F. Catanello, and S. M. Wegener, 1977. "The Accounting Student's Job Rating Criteria: An Experiment," *The Accounting Review* 52, No-3 (July), pp 729-735